

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara geografis Indonesia terletak pada rangkaian cincin api yang membentang sepanjang lempeng pasifik yang merupakan lempeng tektonik paling aktif di dunia. Zona ini memberikan kontribusi sebesar hampir 90% dari kejadian gempa di bumi dan hampir semuanya merupakan gempa besar di dunia (Kramer, 1996) *dalam* (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016). Beberapa gempa besar telah terjadi dan mengakibatkan kehilangan jiwa serta kerugian material yang mempengaruhi sektor ekonomi dan pembangunan.

Beberapa gempa besar yang terjadi dalam dekade terakhir di Indonesia yaitu gempa Bengkulu 7,8 magnitudo momen (Mw) tahun 2000, gempa Aceh-Andaman 9,2 Mw diikuti tsunami tahun 2004, gempa Nias-Simeulue 8,7 Mw tahun 2005, gempa Yogyakarta tahun 2006, gempa Jawa Selatan 7,6 Mw yang diikuti tsunami tahun 2006, gempa Bengkulu 8,4 Mw dan 7,9 Mw tahun 2007 dan gempa terbaru di Padang 7,6 Mw pada September 2009. Besar kerugian secara ekonomi yang terjadi sejak tahun 2004-2010 bervariasi dari US\$ 39 juta sampai dengan US\$ 4,7 Miliar dan menyebabkan lebih dari 200.000 korban jiwa (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2016). Berdasarkan hasil kajian risiko bencana Indonesia yang disusun BNPB tahun 2015, terlihat bahwa jumlah jiwa yang terpapar risiko bencana gempa bumi di seluruh wilayah provinsi di Indonesia yaitu sebanyak 86.247.258 jiwa (BNPB, 2016).

Data Informasi Bencana Indonesia yang disusun oleh BNPB dapat dilihat terdapat peningkatan kejadian bencana gempa bumi di provinsi Bali dalam

rentang tahun 2017 sampai tahun 2018. Pada tahun 2017 kejadian bencana gempa bumi terjadi sebanyak 1 kejadian. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu jumlah kejadian 9 kejadian. Gempa yang terjadi pada tahun 2017 dan 2018 tersebut berdampak pada korban jiwa, korban luka-luka, rusaknya rumah, rusaknya fasilitas peribadatan dan fasilitas pendidikan (BNPB, 2018).

Kesiapsiagaan adalah upaya yang dilaksanakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Kesiapsiagaan menghadapi suatu bencana adalah suatu kondisi secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan secara fisik dan psikis dalam menghadapi bencana (Husna, 2017). Terkait dengan upaya untuk melindungi warga negaranya terhadap bencana, Pemerintah Indonesia telah memberlakukan UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. UU tersebut secara jelas menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana. Melalui pendidikan diharapkan agar upaya pengurangan risiko bencana dapat mencapai sasaran yang lebih luas dan dapat diperkenalkan secara lebih dini kepada seluruh peserta didik, dengan mengintegrasikan pendidikan pengurangan risiko bencana ke dalam kurikulum sekolah maupun ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sektor pendidikan memiliki peran penting dalam menghadapi berbagai tantangan yang diakibatkan oleh terjadinya bencana dan dalam mencegah bahaya menjadi bencana.

Dengan melakukan pengkajian terhadap bahaya dan risiko, melakukan perencanaan berdasarkan hasil kajian tersebut, melakukan perlindungan fisik dan

lingkungan, serta membuat rencana kesiapsiagaan, maka bahaya dapat dicegah untuk tidak menjadi bencana. Sekolah merupakan lembaga tempat berbagi pengetahuan dan keterampilan, sehingga harapan bahwa sekolah menjadi panutan dalam melakukan pencegahan bencana menjadi tinggi. Keberhasilan mitigasi bencana merupakan salah satu ujian utama terhadap keberhasilan pendidikan yang diberikan dari generasi ke generasi (Nurwin *et al.*, 2015).

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari media pembelajaran sebagai alat penunjang penyampaian informasi. Peserta didik yang masih dalam tahap operasional konkret memerlukan pembelajaran yang dapat membuat mereka mengingat dengan jelas pembelajaran yang sudah diajarkan, melalui media ini guru dapat memberikan sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran (Kustandi dan Sujipto, 2013) *dalam* (Febriani, 2017). Salah satu media yang cukup relevan dalam menumbuhkan rasa kesiapsiagaan adalah dengan video animasi karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberikan stimulus yang lebih besar dibandingkan membaca buku teks sehingga menimbulkan kesan impresif bagi penontonnya (Munir, 2012).

Berdasarkan penelitian Johari dkk (2016), dapat ditunjukkan bahwa guna mendapatkan hasil belajar siswa aspek kognitif yang baik pada materi memvakum dan mengisi refrigeran dapat menggunakan media pembelajaran video maupun animasi. Hal tersebut serupa dengan penelitian Wuryanti dan Kartowagiran (2016), menunjukkan bahwa media video animasi pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan karakter kerja keras siswa kelas V Gugus Sodo, Kecamatan Paliyan.

Anak-anak merupakan salah satu kelompok rentan yang paling berisiko terkena dampak bencana. Kerentanan anak-anak terhadap bencana dipicu oleh faktor keterbatasan pemahaman tentang risiko-risiko di sekeliling mereka, yang berakibat tidak adanya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (Indriasari, 2014). Upaya kesiapsiagaan dapat meminimalkan dampak buruk dari bahaya melalui tindakan pencegahan yang efektif dan tepat. Strategi kesiapsiagaan sangat diperlukan dalam pendidikan kebencanaan selain bisa meningkatkan kapasitas juga bisa dijadikan pengembangan pendidikan kebencanaan yang berkaitan dengan PRB (Pengurangan Risiko Bencana) (Milfayetty dan Dirhamsyah, 2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin dibahas adalah : Apakah ada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana ?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

- a. Secara umum literatur review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendeskripsikan pengetahuan kesiapsiagaan bencana sebelum diberikan video animasi.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan kesiapsiagaan bencana setelah diberikan video animasi.

- c. Menganalisis pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil literatur review ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dan bahan pengembangan di bidang keperawatan dalam pengembangan ilmu kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi pada siswa.
- b. Hasil literatur review ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi penulis selanjutnya dalam melakukan penulisan yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media video animasi terhadap pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Dapat menambah wawasan tentang pengaruh media video animasi terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa bumi.
- b. Hasil literatur review ini dapat sebagai bahan pertimbangan kepada guru pendidik sekolah dalam menyusun program pembelajaran pengurangan risiko bencana dengan media video animasi.

#### **E. Metode Literatur Review**

##### **1. Kriteria inklusi**

- a. Hasil penelitian / review tentang kesiapsiagaan bencana tahun 2009 - 2020
- b. Hasil penelitian/ review tentang penggunaan media video animasi 2009 - 2020
- c. Hasil penelitian/ review tentang gempa bumi 2009 - 2020

## **2. Strategi pencarian**

Penelusuran artikel dilakukan melalui tiga database (ResearchGate, Google Scholar, Portal Garuda) yang dicari pada mulai tahun 2000 sampai 2020 berupa buku, hasil penelitiandan literatur review yang membahas mengenai kesiapsiagaan bencana, video animasi dan juga membahas mengenai bencana gempa bumi. Kata kunci kesiapsiagaan bencana, video animasi, bencana gempa bumi dan anak-anak digunakan untuk mencari pada database elektronik. Artikel ini diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak. Apabila informasi pada judul dan abstrak tidak jelas, mempergunakan naskah lengkap untuk dilakukan review.